

Representation of Motivation through Natural Imagery in the Lyrics of the Song "Tasna'o Almustaheel" by Hamza Namira and Humood Alkhudher

Muhammad Daffa Affurqand¹, Haris Shofiyuddin²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
0806daffa@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze natural imagery as a medium for conveying motivational messages in the Arabic song lyrics *Tasna'o Almustaheel* by Hamza Namira and Humood Alkhuder. The study employs a qualitative descriptive method with a stylistic approach through textual analysis of the song lyrics. The data consist of lyric excerpts containing natural imagery such as rivers, water, the Thurayya star, rain, the sky, and moonlight, collected using the observation and note-taking technique. The results show that natural imagery in the lyrics is dominated by visual and symbolic imagery. The imagery of rivers and water represents flowing and strengthening hope, while the imagery of the sky and stars symbolizes lofty aspirations. Rain imagery depicts social benefit for others, whereas moon imagery signifies the role of individuals as sources of inspiration. These findings indicate that the use of natural imagery functions effectively as an aesthetic strategy to reinforce motivational messages in Arabic song texts.

Keywords: natural imagery; stylistics; motivation; Arabic song lyrics; *Tasna'o Almustaheel*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis citraan alam sebagai media penyampai pesan motivasi dalam lirik lagu Arab *Tasna'o Almustaheel* karya Hamza Namira dan Humood Alkhuder. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika melalui teknik analisis teks terhadap lirik lagu. Data penelitian berupa kutipan lirik lagu yang memuat citraan alam seperti sungai, air, bintang *Tsurayya*, hujan, langit, dan cahaya bulan yang diperoleh melalui teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citraan alam dalam lirik lagu tersebut didominasi oleh citraan visual dan simbolik. Citraan sungai dan air merepresentasikan harapan yang terus mengalir dan menguatkan, citraan langit dan bintang melambangkan cita-cita tinggi, citraan hujan menggambarkan manfaat sosial bagi sesama, sedangkan citraan bulan menandakan peran individu sebagai sumber inspirasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan citraan alam berfungsi efektif sebagai strategi estetik untuk memperkuat pesan motivasi dalam teks lagu Arab.

Kata kunci: citraan alam; stilistika; motivasi; lirik lagu arab; *Tasna'o Almustaheel*

ملخص البحث:

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الصورة الطبيعية بوصفها وسيلة لنقل الرسائل التحفيزية في كلمات الأغنية العربية تصنع المستحيل لحمزة نمرة وحمود الخضر. وتعتمد الدراسة المنهج الوصفي النوعي مع توظيف المقاربة الأسلوبية من خلال تحليل النص الغنائي. وتمثل البيانات في مقاطع من كلمات الأغنية التي تتضمن صورًا طبيعية مثل النهر، والماء، ونجم الثريا، والمطر، والسماء، وضوء القمر، وقد جُمعت باستخدام أسلوب الملاحظة والتدوين. وتشير نتائج الدراسة إلى أن الصورة الطبيعية في كلمات الأغنية يهيمن عليها الطابعان البصري والرمزي؛ إذ تمثل صور النهر والماء الأمل المتدفق والمعزز، بينما ترمز صور السماء والنجوم إلى الطموحات العالية، ويعبر المطر عن المنفعة الاجتماعية، في حين يدل ضوء القمر على دور الفرد كمصدر للإلهام. وتخلص الدراسة إلى أن توظيف الصورة الطبيعية يؤدي وظيفةً جماليةً فعّالة في تعزيز الرسائل التحفيزية في النصوص الغنائية العربية.

الكلمات الأساسية: الصورة الطبيعية; الأسلوبية; التحفيز; النص الغنائي; تصنع المستحيل

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan nilai-nilai kehidupan. Dalam perkembangannya, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi estetis yang mampu menyentuh aspek emosional dan imajinatif manusia. Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang kaya akan nilai estetika adalah karya sastra.

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya. Sebagai media ekspresi, karya sastra memiliki peran dalam menyampaikan perasaan suka maupun duka, mengekspresikan pikiran, menjelaskan kehidupan, serta mengungkapkan jati diri pengarang kepada penikmat sastra melalui bahasa yang menarik. Selain itu, karya sastra juga menjadi sarana bagi pengarang untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi dalam dirinya maupun lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari karya sastra, karena manusia memanfaatkan karya sastra dan seni sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pemikiran secara kreatif dan imajinatif (Sugihastuti, 2007: 81).

Dalam kajian sastra, terdapat berbagai jenis dan ragam karya sastra. Menurut Pradopo (1995: 122), genre sastra terbagi menjadi prosa dan puisi. Prosa memiliki ragam seperti cerpen, novel, dan roman, sedangkan puisi memiliki ragam seperti puisi lirik, syair, pantun, soneta, dan balada. Salah satu bentuk puisi lirik yang berkembang dalam kehidupan modern adalah lirik lagu.

Lirik lagu merupakan susunan kata-kata yang bernada dan tidak sekadar rangkaian bahasa biasa. Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi seseorang terhadap pengalaman yang dilihat, didengar, maupun dirasakan. Dalam proses penciptaannya, penulis lagu melakukan permainan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan, seperti melalui gaya bahasa, penyimpangan makna, serta pengolahan bunyi yang didukung oleh melodi dan notasi musik. Hal ini menjadikan lirik lagu mampu membawa pendengar masuk ke dalam suasana emosional yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Lagu sendiri merupakan karya seni yang terdiri atas unsur melodi, lirik, dan notasi (Nuriadin, 2017).

Musik sebagai wadah dari lirik lagu bersifat universal dan tidak mengenal batasan sosial. Setiap individu dapat mengapresiasi musik tanpa harus memiliki latar belakang pendidikan khusus di bidang tersebut. Musik sering digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri, baik dalam bentuk ide maupun nilai-nilai yang diyakini, sekaligus sebagai sarana hiburan yang mampu merepresentasikan berbagai emosi manusia, seperti senang, sedih, marah, gelisah, maupun semangat (Hamzah, 2010: 1).

Dalam kajian stilistika, keindahan bahasa dalam lirik lagu dapat dianalisis melalui berbagai unsur, salah satunya adalah citraan (*imagery*). Citraan merupakan penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan gambaran indrawi dalam pikiran pendengar. Melalui citraan, suatu pesan dapat disampaikan secara lebih hidup, konkret, dan menyentuh emosi. Citraan tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat makna, termasuk dalam menyampaikan pesan motivasi.

Salah satu bentuk citraan yang banyak digunakan adalah citraan alam. Unsur-unsur alam seperti air, sungai, langit, bintang, hujan, dan bulan sering dimanfaatkan sebagai simbol untuk merepresentasikan nilai-nilai kehidupan, seperti harapan, perjuangan, dan inspirasi. Penggunaan citraan alam menjadikan pesan yang disampaikan lebih universal dan mudah dipahami karena dekat dengan pengalaman manusia sehari-hari.

Lagu Arab sebagai bagian dari ekspresi budaya juga menunjukkan kekayaan penggunaan citraan dalam liriknya. Salah satu lagu yang menarik untuk dikaji adalah Tasna'o Almustaheel karya Hamza Namira dan Humood AlKhudher. Lagu ini dikenal sebagai lagu motivasi yang sarat dengan pesan semangat dan optimisme, serta memanfaatkan berbagai citraan alam sebagai media penyampai pesan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana citraan alam digunakan dalam lirik lagu Tasna'o Almustaheel serta bagaimana citraan tersebut merepresentasikan pesan motivasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis citraan alam dalam lirik lagu tersebut melalui pendekatan stilistika guna mengungkap fungsi estetis dan maknanya dalam membangun pesan motivasi.

KAJIAN PUSTAKA

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini, yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Ridlo, Lisna, dan Asep Sopian dalam jurnal *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* (2024) dengan judul *Makna Motivasi pada Lirik Lagu Tasna'ul Mustahil (Studi Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Penelitian tersebut mengkaji makna motivasi dalam lirik lagu melalui pendekatan semiotik dengan teori Roland Barthes yang menitikberatkan pada analisis denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung pesan motivasi yang kuat melalui simbol-simbol yang merepresentasikan semangat, harapan, dan perjuangan.

Meskipun memiliki kesamaan pada objek kajian dan tema motivasi, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dalam hal pendekatan. Penelitian terdahulu berfokus pada makna tanda secara semiotik, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis stilistika, khususnya pada penggunaan citraan alam sebagai media penyampai pesan motivasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan citraan alam dalam lirik lagu *Tasna'o Almustaheel* karya Hamza Namira dan Humood AlKhudher. Data penelitian berupa kutipan lirik lagu yang mengandung citraan alam, seperti air, sungai, langit, bintang, hujan, dan bulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Tasna'o Almustaheel*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak serta memahami lirik lagu secara cermat, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung citraan alam sebagai bahan dalam analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis citraan, mengklasifikasikan data berdasarkan kategori citraan, serta menafsirkan makna citraan tersebut dalam merepresentasikan pesan motivasi dalam lirik lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap lirik lagu "*Tasna'o Almustaheel*" karya Hamza Namira & Humood Alkhudher, ditemukan penggunaan citraan alam pada beberapa bagian lirik lagu tersebut yang didominasi oleh citraan visual yang dipadukan dengan makna simbolik yang berfungsi untuk merepresentasikan pesan motivasi. Citraan alam tersebut meliputi sungai, mata air, bintang, langit, hujan dan cahaya bulan. Berikut merupakan pembahasan mengenai hasil analisis citraan alam dalam lagu tersebut.

Data 1

آمالنا نَهراً تُسبِلُ عَذْباً كَمَا السَّلْسَبِيلِ

"Harapan kita bagai sungai mengalir yang semanis mata air salsabil"

Kutipan tersebut menghadirkan citraan visual berupa aliran sungai yang terus mengalir dengan tenang. Kata *نَهْرًا تُسِيل* memberikan gambaran aliran sungai yang terus bergerak dan tidak pernah diam, sedangkan frasa *گماء السَّلْسَبِيل* merujuk pada mata air salsabil yang dalam Al-Qur'an yang digambarkan sebagai mata air surga yang jernih, mudah ditelan dan lezat rasanya (Kementerian Agama Saudi Arabia, n.d.).

Secara simbolik, citraan alam berupa sungai mengalir dan mata air salsabil merepresentasikan harapan (*آمالنا*) sebagai sesuatu yang dinamis dan terus bergerak menuju tujuan. Aliran sungai menunjukkan konsistensi serta usaha yang berkelanjutan untuk mencapai harapan, sedangkan air mata salsabil yang dikenal memiliki sifat jernih dan memberikan kenikmatan menunjukkan bahwa harapan tersebut diharapkan dapat terwujud dengan mudah serta membawa manfaat dan kebaikan.

Dengan demikian, kutipan ini mengandung pesan motivasi bahwa harapan harus terus dijaga, dikembangkan, dapat beradaptasi dengan keadaan, serta dapat dijalani dengan konsisten sehingga dalam proses untuk mencapainya dapat dilakukan dengan perasaan ringan, penuh keyakinan, dan optimisme. Penggunaan citraan sungai dan mata air salsabil juga memperkuat nuansa emosional dalam lagu, sehingga pesan tentang harapan dan optimisme dapat dirasakan secara lebih mendalam oleh pendengar.

Data 2

نَسْمُو وَنَرْقَى فَوْقَ الثُّرَيَّا

"Kita bangkit dan terus meningkat, melampaui bintang Tsurayya"

Kutipan tersebut menghadirkan citraan visual berupa bintang-bintang yang berada di langit pada posisi yang tinggi. Kata *نَسْمُو* dan *نَرْقَى* memberikan gambaran gerak naik secara bertahap yang merepresentasikan proses perkembangan diri menuju tingkat yang lebih tinggi.

Frasa *فَوْقَ الثُّرَيَّا* merujuk pada bintang *Tsurayya* atau bintang Pleiades, yaitu gugus bintang yang dikenal berada tinggi di langit dan tampak terang. Secara visual, hal ini memberikan gambaran ketinggian yang sulit dijangkau (Wahyudi, 2022).

Secara simbolik, citraan ini merepresentasikan cita-cita yang tinggi dan ambisi untuk menggapai harapan yang luar biasa. Penggunaan kata *فَوْقَ* memperkuat makna bahwa tujuan yang ingin dicapai tidak hanya tinggi, tetapi bahkan melampaui batas yang umum dari sekedar pencapaian biasa.

Dengan demikian, kutipan ini mengandung pesan motivasi bahwa individu didorong untuk terus berkembang, meningkatkan kualitas diri, serta berani menargetkan pencapaian yang tinggi, bahkan melampaui hal-hal yang pada umumnya dianggap sulit

atau bahkan mustahil dicapai. Citraan bintang Tsurayya menghadirkan kesan imajinatif tentang ketinggian dan pencapaian, sehingga mampu membangun semangat dan dorongan emosional untuk terus berkembang dan menggapai cita-cita yang tinggi.

Data 3

وَكُنْ كَمَا وَقَعَ الْمَطَرُ. أَفْرِضْ وَجُودِكَ فِي الْحَيَاةِ

"Berkomitmenlah dalam kehidupan, bagai air hujan yang berjatuhan"

Kutipan tersebut menghadirkan citraan visual melalui gambaran turunnya hujan. Frasa وَقَعَ الْمَطَرُ memberikan kesan gerak jatuh yang berulang dan merata, sehingga menciptakan kehadiran hujan yang menyentuh berbagai tempat secara luas.

Secara simbolik, hujan dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai fenomena alam, tetapi juga sebagai simbol proses yang menghasilkan kebermanfaatan. Hujan terjadi melalui tahapan yang berkelanjutan, mulai dari penguapan air hingga akhirnya turun ke bumi, yang mencerminkan bahwa kehidupan manusia juga memerlukan proses, usaha, dan ketekunan. Saat hujan turun ke bumi, hujan menjadi sumber kehidupan yang memberikan kesuburan, pertumbuhan dan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perintah وَقَعَ الْمَطَرُ كُنْ mengisyaratkan bahwa keberadaan individu dalam kehidupan hendaknya membawa dampak positif dan manfaat yang luas sebagaimana air hujan yang memberikan manfaat bagi kehidupan.

Dengan demikian, citraan hujan dalam kutipan ini mengandung pesan motivasi setiap hal memerlukan proses untuk mencapai hasil akhir individu perlu menjalani hidup dengan kesabaran, konsistensi, dan ketekunan. Selain itu, individu juga didorong memberikan tindakan bermanfaat serta kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Penggunaan citraan ini berfungsi untuk menekankan nilai kesabaran, proses, dan kebermaknaan hidup melalui simbol yang dekat dengan pengalaman sehari-hari. Penggunaan citraan hujan semakin memperkuat kesan emosional tentang proses kehidupan dan kebermanfaatan, sehingga pesan motivasi mengenai kesabaran, ketekunan, dan kontribusi sosial menjadi lebih mudah dipahami dan dirasakan oleh pendengar.

Data 4

وَ انْتُرْ حُرُوفِكَ فِي السَّمَاءِ نُورًا كَمَا ضَوَّءَ الْقَمَرَ

"Sebarkanlah hurufmu di langit, yang bersinar bagai cahaya rembulan"

Kutipan tersebut menghadirkan citraan visual melalui gambaran cahaya bulan yang bersinar di langit. Frasa نُورًا كَمَا ضَوَّءَ الْقَمَرَ memberikan gambaran cahaya bulan yang menerangi kegelapan malam. Sementara ungkapan فِي السَّمَاءِ menggambarkan ruang yang luas dan tinggi sebagai tempat bagi cahaya tersebut.

Secara simbolik, frasa وَ انْتُرْ حُرُوفِكَ merepresentasikan gagasan, pemikiran, atau karya

yang dihasilkan individu. Penyebaran "huruf" di langit mengisyaratkan upaya untuk mengekspresikan diri dan meninggalkan jejak yang dapat di kenal luas. Hubungan dengan cahaya bulan memperkuat makna bahwa gagasan tersebut tidak hanya hadir, tetapi juga mampu memberi penerangan dan arah bagi orang lain.

Berbeda dengan cahaya matahari yang bersifat kuat dan menyilaukan, cahaya bulan cenderung lembut namun tetap memberi manfaat. Hal ini mengandung makna bahwa pengaruh seseorang tidak harus selalu besar atau mencolok, tetapi hadir secara halus dan tetap membawa manfaat.

Dengan demikian, citraan langit dan cahaya bulan dalam kutipan ini mengandung pesan motivasi bahwa individu didorong untuk mengekspresikan gagasan dan karya yang dimilikinya, serta berkontribusi sebagai sumber inspirasi bagi orang lain. Penggunaan citraan ini berfungsi untuk menekankan nilai ekspresi diri dan pengaruh positif melalui simbol yang estetik dan imajinatif. Citraan langit dan cahaya bulan menghadirkan suasana yang lembut namun inspiratif, sehingga memperkuat pesan tentang pentingnya menebarkan kebaikan, gagasan, dan pengaruh positif kepada orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Tasna'o Almustaheel" karya Hamza Namira & Humood Alkhudher memanfaatkan citraan alam sebagai strategi stilistika untuk menyampaikan pesan motivasi. Citraan alam yang digunakan seperti sungai, mata air salsabil, bintang Tsurayya, air hujan, langit dan cahaya rembulan, tidak hanya menghadirkan gambaran berupa secara visual, tetapi juga mengandung makna simbolik, yang memperkuat pesan motivasi yang ingin disampaikan.

Citraan sungai dan mata air merepresentasikan harapan yang mengalir secara dinamis serta memberikan kenikmatan, citraan bintang dan langit melambangkan cita-cita yang tinggi dan upaya untuk melampaui batas, citraan hujan menggambarkan proses, ketekunan, serta kebermanfaatan bagi kehidupan, sedangkan citraan cahaya bulan menunjukkan peran individu sebagai sumber inspirasi yang memberikan pengaruh positif secara luas.

Dengan demikian, penggunaan citraan alam dalam lirik lagu ini berfungsi tidak hanya sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pesan motivasi yang bersifat personal maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan stilistika mampu mengungkap makna mendalam dalam teks lagu melalui hubungan antara bahasa, simbol, dan pengalaman manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Rahman, B. (2025). Analisis Citraan dalam Lirik Lagu Album Rahasia Pertama Rony Parulian. *LESTARI: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(02), 55-64.

- Azannabilla, D., & Fauzan, A. (2024). Citraan pada lirik lagu karya Nadin Amizah edisi 2023. *Ruang Kata*, 4(01), 58-68.
- Hamzah, A. 2010. Hubungan Antara Preferensi Musik dengan Risk Taking Behavior pada Remaja. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hastuti, N. (2021). Citraan dalam lirik lagu polaris karya Aimer. *KIRYOKU*, 5(1), 165-172.
- Kementerian Agama Saudi Arabia. (n.d.). *Tafsir Al-Muyassar: QS. Al-Insan ayat 15–18*. <https://tafsirweb.com/11746-surat-al-insan-ayat-18.html>
- Kumalasari, A. R. S. Y., Wahyusari, A., & Habibah, S. (2024). Analisis Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 59-68.
- Nuriadin, Dani. 2017. “Struktur Puisi Lirik Lagu Ada Band Album 2 Dekade Terbaik Dari.” *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(2):28–38.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridlo, A., Lisna, & Sopian, A. (2024). Makna motivasi pada lirik lagu Tasna'ul Mustahil (Studi analisis semiotik Roland Barthes). *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 13(1). <https://journal.unnes.ac.id/journals/laa/index>
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Wahyudi, M. Z. (2022). *Pleiades, bintang yang tersebut dalam Al-Qur'an dan hadis*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/ilmiah-populer/2022/04/21/pleiades-bintang-yang-tersebut-dalam-alquran-dan-hadist>